

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

IP 1. Tabel instrumen berdasarkan data dan sumber yang dibutuhkan

No	Rumusan masalah	Data yang dibutuhkan	Sumber	Pertanyaan wawancara	Teknik Pengumpulan
1	Apakah ada proses pewarisan menjadi <i>Raja Parhata</i> kepada generasi muda Batak Toba dalam pungan Toga Simamora Pematangsiantar?	1. Proses atau tahapan untuk menjadi seorang raja parhata	Raja Parhata (junior dan senior)	Membuat pertanyaan (5W+1H) yang menggali tentang proses pewarisan menjadi <i>Raja Parhata</i> kepada generasi muda Batak Toba	Wawancara
		2. orang atau pihak yang mengangkat raja parhata		Wawancara	
		3. syarat menjadi raja parhata 4. alasan atau dasar syarat nya seperti itu		Membuat pertanyaan (5W+1H) yang menggali tentang kedudukan Raja Parhata dalam sistem adat	Wawancara wawancara
2	Apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda Batak Toba dalam Pungan	1. Minat generasi muda Batak Toba pada <i>Pungan Toga</i> simamora kota pematangsiantar 2. alasan tidak berminat atau berminat menjadi raja parhata	1. Generasi muda Pungan Toga Simamora (yang sudah menikah dan belum menikah)	Membuat pertanyaan 5W+1H yang menggali tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat generasi muda Batak Toba dalam Pungan Toga	Wawancara dan dokumentasi

	Toga Simamora Pematangsiantar sebagai Raja Parhata semakin menurun?	3.Data generasi muda (pekerjaan,pendidikan,umur,status perkawinan)	2.Orangtua atau anggota punguan	Simamora Pematangsiantar sebagai Raja Parhata.	Wawancara  Wawancara, observasi dan dokumentasi
--	---	--	---------------------------------	--	---



### Daftar pertanyaan wawancara

**Rumusan masalah 1:** *Apakah ada proses pewarisan menjadi Raja Parhata kepada generasi muda Batak Toba dalam pungan Toga Simamora Pematangsiantar?*

Proses atau tahapan untuk menjadi seorang Raja Parhata

1. Apa saja proses atau tahapan untuk menjadi seorang Raja Parhata?
2. Bagaimana seseorang bisa diangkat menjadi Raja Parhata?
3. Tahapan apa yang harus dilalui sebelum seseorang dapat menjadi Raja Parhata?

Orang atau pihak yang mengangkat Raja Parhata

1. Siapa yang memiliki hak untuk mengangkat Raja Parhata?

Syarat menjadi Raja Parhata

1. Apa saja syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi Raja Parhata?
2. Bagaimana proses seseorang bisa memenuhi syarat menjadi Raja Parhata?

Alasan atau dasar syarat nya seperti itu

1. Apa alasan dibalik penetapan syarat tersebut ?
2. Mengapa syarat tersebut dianggap penting?

**Rumusan Masalah 2:  *Apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda Batak Toba dalam Punguan Toga Simamora Pematangsiantar sebagai Raja Parhata semakin menurun?***

Minat generasi muda Batak Toba pada Punguan Toga Simamora Kota Pematangsiantar

1. Bagaimana minat generasi muda Batak Toba terhadap punguan Toga Simamora di Kota Pematangsiantar?
2. Apa faktor yang mempengaruhi minat generasi muda Batak Toba dalam mengikuti kegiatan Punguan Toga Simamora?
3. Apakah generasi muda Batak Toba masih aktif berpartisipasi dalam Punguan Toga Simamora di Pematangsiantar?

Alasan tidak berminat atau berminat menjadi Raja Parhata

1. Apa alasan seseorang berminat atau tidak berminat menjadi Raja Parhata?
2. Mengapa ada generasi muda yang tidak berminat menjadi Raja Parhata
3. Faktor apa yang paling memengaruhi minat seseorang untuk menjadi Raja Parhata?

Data generasi muda (pekerjaan,pendidikan,umur,status perkawinan)

1. Berapa usia rata-rata generasi muda yang menjadi anggota Punguan Toga Simamora?
2. Apa saja latar belakang pendidikan generasi muda Batak Toba saat ini?

3. Pekerjaan apa yang paling banyak digeluti oleh generasi muda di lingkungan Punguan Toga Simamora?
4. Bagaimana status perkawinan generasi muda yang terlibat dalam kegiatan adat atau Punguan
5. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan partisipasi generasi muda dalam adat Batak Toba?

IP 2. Tabel Cara Observasi = Tahapan – Waktu – Tempat Kota Pematangsiantar  
26 Maret 2025 - 26 April 2025

Waktu	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
Pagi	Observasi	Wawancara	Observasi	Wawancara
Sore	Observasi	Wawancara	Observasi	wawancara

Lampiran 2 Daftar Nama Informan  
Data Informan Penelitian

Anggota Punguan Toga Simamora				
No	Kode Informan	Jenis Kelamin	Umur	Profesi
1	001	Laki-laki	73	Raja Parhata Senior
2	002	Laki-laki	53	Raja Parhata Junior
3	003	Laki-laki	47	Angota Punguan
4	004	Laki-laki	50	Angota Punguan
5	005	Laki-laki	30	Angota Punguan yang sudah menikah
6	006	Laki-laki	26	Angota Punguan yang belum menikah
7	007	Laki-Laki	53	Anggota Punguan atau Pengurus Punguan

Lampiran 3 Transkrip Wawancara (data ini disimpan oleh penulis)

Lampiran 4 Dokumen Data

### DOKUMENTASI PENELITIAN



(OB 1) Informan kode 001 dan 002 (Sabtu, 29 Maret 2024)



(OB 2) Informan kode 003 (Sabtu, 29 Maret 2024)



**(OB 3) Informan kode 004 dan 005 (Minggu, 6 April 2024)**



**(OB 4) Informan kode 006 dan 007 (Senin, 7 April 2024)**



(OB 5) Raja Parhata dan Pengurus Arisan Toga Simamora (Selasa, 15 April 2024)

Lampiran 5 Kategorisasi warna

Pertanyaan 1 Apa saja <b>proses atau tahapan</b> untuk menjadi seorang Raja Parhata?	
Informan 001 (JS)	<i>Prosesnya panjang, ndang bisa langsung jadi begitu saja. <b>Harus belajar dulu</b> dari bawah, <b>mulai dari mendampingi Raja Parhata senior, ikut melihat prosesi adat, dengar-dengar ucapan-ucapan adat, sampai akhirnya paham benar semua aturan dan filosofi di baliknya</b>. Ini bukan sekedar hafalan, tapi harus hidup dalam diri. TW 1:1</i>
Informan 002 (ES)	<i>Awalnya ya dari ikut-ikut dulu, <b>bantu pas ada acara adat</b>, dengerin orang tua bicara, nyatet poin-poin penting. Lama-lama mulai diminta <b>bantuin ngomong, latihan, sampai akhirnya dipercaya tampil di depan</b>. Tapi semuanya itu proses—harus sabar dan konsisten. TW 2:1</i>
Pertanyaan 2 Bagaimana seseorang bisa <b>diangkat menjadi Raja Parhata</b> ?	
Informan 001 (JS)	<i>Biasanya orang yang diangkat itu adalah yang <b>memang sudah menunjukkan kemauan, kemampuan, dan juga punya jiwa melayani dalam adat</b>. Bukan karena mau tenar atau mau duduk di depan saja. Kadang orang tua atau Raja Parhata sebelumnya yang <b>melihat dan merasa anak ini sudah siap</b>. Tapi tetap, keputusan itu datangnya dari masyarakat adat juga. TW 1:2</i>
Informan 002 (ES)	<i>Kalau aku, <b>dulu karena sering ikut</b>, terus ada satu momen aku diminta bicara. Dari situ mungkin para senior lihat aku bisa, lalu</i>

	<i>dibimbing terus. Diangkat jadi Raja Parhata itu bukan karena minta, tapi <b>karena dianggap layak</b>. Jadi lebih ke pengakuan dari yang lebih tua dan masyarakat juga. TW 2:2</i>
Pertanyaan 3 <b>Tahapan</b>	apa yang harus dilalui sebelum seseorang dapat menjadi Raja Parhata?
Informan 001 (JS)	<i>Pertama-tama <b>harus jadi bagian dari tim dulu, bantu-bantu di belakang, belajar dari senior</b>. Lama-lama nanti diberi kesempatan bicara di acara-acara kecil. Kalau sudah bisa menguasai situasi dan paham isi adatnya, baru boleh tampil di acara besar. Tapi proses ini bisa bertahun-tahun, tergantung kesiapan orangnya. TW 1:3</i>
Informan 002 (ES)	<i>Paling utama tuh <b>belajar dari pengalaman langsung</b>. Nggak bisa cuma teori. Harus tahu siapa yang duduk di mana, kapan harus bicara, bagaimana menyusun ucapan adat, dan paham maknanya. Kadang juga harus bisa jadi penengah kalau ada beda pendapat. Jadi nggak cuma bisa ngomong, tapi juga ngerti peran sosialnya. TW 2:3</i>
Pertanyaan 4 Siapa	<b>yang memiliki hak</b> untuk mengangkat Raja Parhata?
Informan 001 (JS)	<i>Yang punya hak itu biasanya <b>para tetua adat, atau Raja Parhata yang sudah lebih dulu</b>. Tapi ya tetap, pengangkatan itu nggak bisa sembarangan. Harus ada persetujuan dari pihak-pihak adat, apalagi kalau sudah menyangkut huta (kampung) atau komunitas. Jadi <b>semacam kesepakatan bersama juga</b>. TW 1:4</i>
Informan 002 (ES)	<i>Biasanya <b>dari para senior adat, kadang juga ada kesepakatan keluarga besar</b>. Tapi intinya nggak bisa asal tunjuk sendiri. Harus <b>ada pengakuan juga dari masyarakat adat</b>. Kalau cuma ditunjuk tapi nggak diterima orang, ya nggak jalan juga. TW 2:4</i>
Pertanyaan 5 Apa saja	<b>syarat yang harus dipenuhi</b> untuk menjadi Raja Parhata?
Informan 001 (JS)	<i>Pertama, dia <b>harus paham betul adat</b>. Bukan sekadar hafal ucapan, tapi ngerti maknanya. Kedua, dia <b>harus punya sikap yang baik—nggak sombong, bisa menengahi, tahu cara bawa diri</b>. Dan satu lagi, <b>harus sudah teruji</b>, maksudnya udah sering ikut dan bantu di banyak acara adat. TW 1:5</i>
Informan 002 (ES)	<i><b>Harus ngerti adat</b>, itu pasti. Tapi juga <b>harus punya sikap yang rendah hati, bisa diterima sama semua golongan</b>. Terus <b>harus akur</b> juga, bukan yang cuma muncul pas acara besar doang. Dan paling penting: <b>bisa dipercaya</b>. TW 2:5</i>
Pertanyaan 6 Bagaimana	<b>proses</b> seseorang bisa <b>memenuhi syarat menjadi Raja Parhata</b> ?
Informan 001 (JS)	<i>Prosesnya ya dari bawah. <b>Ikut-ikut dulu, belajar, bantu</b>. Nggak bisa langsung duduk di depan. Harus jalani, dan lama-lama orang akan lihat: 'Oh, anak ini cocok.' Jadi bukan karena mau, tapi karena dianggap pantas. Itu yang lebih penting. TW 1:6</i>
Informan 002 (ES)	<i>Ya <b>harus terjun langsung</b>. Nggak bisa nunggu diajarin. <b>Harus rajin nanya, ikut bantuin, dan terus belajar</b>. Senior juga bakal lihat sendiri siapa yang serius. Dari situ lama-lama dikasih kepercayaan. TW 2:6</i>
Pertanyaan 7 Apa	<b>alasan</b> dibalik penetapan syarat tersebut?

Informan 001 (JS)	<i>Karena posisi Raja Parhata itu berat. Dia mewakili suara adat. Kalau orangnya sembarangan, nanti bisa bikin malu, atau malah bikin rusak tatanan adat. Jadi syarat itu dibuat supaya orang yang naik itu benar-benar punya kualitas. TW 1:7</i>
Informan 002 (ES)	<i>Karena Raja Parhata itu kayak 'wakil suara adat' di satu acara. Kalau orang yang bicara nggak ngerti isi dan makna adatnya, nanti malah nyalahin arah. Itu yang kita hindari. TW 2:7</i>
Pertanyaan 8 Mengapa syarat tersebut dianggap penting?	
Informan 001 (JS)	<i>Karena adat itu bukan cuma acara-acara, tapi juga soal jati diri. Kalau Raja Parhatanya nggak paham bisa-bisa adatnya berubah arah. Makanya kita jaga betul siapa yang duduk di situ. Harus bisa jadi contoh, bukan cuma pintar bicara. TW 1:8</i>
Informan 002 (ES)	<i>Karena sekali salah, bisa pengaruh ke seluruh acara. Adat itu kan punya struktur dan makna yang dalam. Jadi Raja Parhata bukan cuma tugas ngomong, tapi juga jaga nilai-nilai. Makanya syarat itu penting banget. TW 2:8</i>
Pertanyaan 9 Bagaimana minat generasi muda Batak Toba terhadap pungen Toga Simamora di Kota Pematangsiantar?	
Informan 001 (AS)	<i>Kalau kita lihat sekarang ini, ya minat anak-anak muda agak kurang dibanding zaman kami dulu. Dulu, kalau ada acara pungen, semua pasti hadir. Sekarang, anak-anak muda banyak yang sibuk sendiri, ada yang kerja, ada juga yang ngerasa pungen itu kurang cocok buat mereka. Tapi bukan berarti semua begitu, masih ada juga yang peduli, yang datang pas acara adat atau pas diminta tolong. TW 1:9</i>
Pertanyaan 10 Apa faktor yang mempengaruhi minat generasi muda Batak Toba dalam mengikuti kegiatan Pungen Toga Simamora?	
Informan 001 (AS)	<i>Banyak faktornya. Pertama, mungkin karena cara kegiatan pungen sekarang masih banyak yang terlalu formal, jadi anak muda merasa kurang nyambung. Kedua, teknologi mereka lebih banyak waktu di HP, media sosial, jadi kadang lupa sama adat. Tapi saya lihat juga, kalau dikasih peran atau diajak ngobrol baik-baik, banyak juga yang sebenarnya mau terlibat. Cuma mereka butuh pendekatan yang lebih jaman sekarang. TW 1:10</i>
Pertanyaan 11 Apakah generasi muda Batak Toba masih aktif berpartisipasi dalam Pungen Toga Simamora di Pematangsiantar?	
Informan 001 (AS)	<i>Akufnya belum merata, ada yang aktif, ada juga yang belum. Biasanya yang udah nikah atau udah sering ikut acara adat mulai lebih aktif. Tapi yang masih muda, banyak yang belum kelihatan. Ya tugas kita orang tua juga lah—harus kasih contoh, harus ajak mereka pelan-pelan. Nggak bisa langsung suruh duduk di depan, tapi mulai dari ajak bantu, kasih peran kecil. Dari situ biasanya mereka tumbuh minatnya. TW 1:11</i>
Pertanyaan 12 Apa alasan seseorang berminat atau tidak berminat menjadi Raja Parhata?	
Informan 001 (BS)	<i>Biasanya yang berminat itu karena dia memang udah sering ikut acara adat, ngerti alurnya, dan merasa terpanggil. Tapi kalau yang nggak berminat, ya bisa jadi karena takut salah ngomong, atau belum punya keberanian tampil di depan orang banyak.</i>

	<i>Kadang juga karena dia ngerasa belum waktunya, atau belum cukup ilmunya soal adat. TW 1:12</i>
Informan 002 (OS)	<i>Saya rasa alasan <b>seseorang berminat atau tidak berminat menjadi Raja Parhata itu sangat tergantung pada pemahaman dan pandangan pribadi tentang tradisi dan tanggung jawab</b> yang melekat pada posisi itu. Bagi sebagian orang, menjadi Raja Parhata bisa dianggap sebagai kebanggaan karena bisa menjaga dan melestarikan adat istiadat, serta memiliki pengaruh dalam komunitas. Tapi di sisi lain, banyak juga yang mungkin merasa bahwa tanggung jawabnya terlalu besar, dan mereka lebih memilih menjalani hidup dengan cara yang lebih sederhana tanpa beban yang begitu berat. Kalau saya pribadi, meskipun ada rasa hormat terhadap jabatan itu, saya merasa itu bukan jalur yang cocok dengan kehidupan saya saat ini. TW 2:12</i>
Informan 003 (AS)	<i>Kalau saya pribadi sih, <b>mulai ada rasa minat, soalnya udah ngerti sedikit-sedikit pentingnya peran itu.</b> Tapi ya terus terang, banyak juga yang nggak minat karena takut salah ngomong atau belum paham adat secara dalam. Kadang juga karena ngerasa itu tugas yang berat, tanggung jawabnya besar. TW 3:12</i>
Pertanyaan 13 Mengapa ada <b>generasi muda yang tidak berminat</b> menjadi Raja Parhata?	
Informan 001 (BS)	<i>Anak-anak muda sekarang <b>banyak yang sibuk kerja, atau tinggal jauh dari kampung, jadi nggak terlalu dekat sama acara-acara adat.</b> Ada juga yang mikir, <b>'Ngapain belajar jadi Raja Parhata, kan itu urusan orang tua.'</b> Nah itu yang salah kaprah. Padahal, kalau bukan mereka yang belajar dari sekarang, nanti siapa lagi yang teruskan? Tapi ya begitulah, memang butuh waktu dan pendekatan yang lembut. TW 1:13</i>
Informan 002 (OS)	<i>Menurut saya, ada beberapa alasan. Salah satunya adalah <b>perbedaan cara pandang antara generasi muda dan generasi sebelumnya.</b> Banyak dari kami yang tumbuh dengan nilai-nilai yang lebih modern, dan mungkin kurang merasa terhubung dengan tradisi lama yang sangat mengedepankan status dan tanggung jawab adat seperti menjadi Raja Parhata. Selain itu, <b>generasi muda sering kali lebih fokus pada perkembangan karier pribadi atau mencari kebebasan dalam menentukan pilihan hidup,</b> tanpa harus terikat dengan kewajiban adat yang besar. <b>Ditambah lagi, tantangan kehidupan zaman sekarang jauh lebih</b></i>

	<i>beragam, jadi minat untuk terlibat dalam hal-hal yang bersifat tradisional sering kali tidak sekuat dulu. TW 2:13</i>
Informan 003 (AS)	<i>Banyak yang ngerasa nggak percaya diri. Belum ngerti adat, nggak terbiasa ngomong di depan orang banyak, apalagi di acara adat yang resmi. Terus ada juga yang mikir, “Ah itu tugas orang tua, aku belum waktunya.” Padahal sebenarnya kalau mulai belajar dari muda, justru lebih gampang nanti. TW 3:13</i>
Pertanyaan 14	Faktor apa yang paling memengaruhi minat seseorang untuk menjadi Raja Parhata?
Informan 001 (BS)	<i>Faktor paling besar itu dari keluarga dan lingkungan. Kalau dari kecil udah dibiasakan datang ke acara adat, lihat orang tuanya aktif, biasanya tumbuh rasa ingin tahu. Apalagi kalau ada yang ngajarin, yang ngedorong pelan-pelan. Anak itu lama-lama bisa merasa bangga. Tapi kalau anak-anak dibiarkan jauh dari adat, ya lambat laun mereka akan cuek juga. Makanya peran kita sebagai orang tua di pungan itu penting—harus rajin ngajak, bukan maksa. TW 1:14</i>
Informan 002 (OS)	<i>Faktor utama yang memengaruhi menurut saya adalah sejauh mana seseorang merasa terhubung dengan nilai-nilai budaya dan tradisi tersebut. Jika seseorang tumbuh dalam lingkungan yang sangat kental dengan adat dan dia merasa bangga serta ingin meneruskan warisan itu, maka minat untuk menjadi Raja Parhata bisa sangat besar. Namun, kalau seseorang lebih terpapar dengan dunia luar yang lebih sekuler dan global, mungkin minat itu akan lebih rendah. Selain itu, bagaimana keluarga dan masyarakat mendukung atau memandang posisi tersebut juga sangat berpengaruh. Kalau dukungannya besar, tentu minat itu akan muncul, tapi kalau dianggap sebagai sesuatu yang memberatkan, bisa jadi justru mengurangi minat tersebut. TW 2:14</i>
Informan 003 (AS)	<i>Menurut saya, faktor utamanya itu dari lingkungan. Kalau dari kecil sering diajak ke acara adat, lihat orang tua aktif, pasti ada rasa penasaran dan minat. Tapi kalau nggak pernah dilibatkan, ya wajar aja kalau jadi asing dan nggak tertarik. Sama satu lagi: dorongan dan bimbingan dari orang yang lebih tua. Itu penting banget. TW 3:14</i>

Pertanyaan 15 Berapa Toga Simamora?	<u>usia rata-rata generasi muda</u> yang menjadi anggota Punguan
Informan 001 (SS)	<i>Kalau kita lihat sekarang ini, rata-rata generasi muda yang <u>mulai aktif itu usia 25 sampai 45-an lah</u>. Tapi yang betul-betul aktif dan sering hadir di acara punguan, biasanya yang udah nikah atau udah punya anak. Anak-anak muda yang masih kuliah atau baru kerja, masih jarang kelihatan, kecuali kalau diajak orang tuanya. TW 1:15</i>
Pertanyaan 16 Apa saja	<u>latar belakang pendidikan generasi muda</u> Batak Toba saat ini?
Informan 001 (SS)	<i>Puji Tuhan, banyak generasi muda kita sekarang yang <u>pendidikannya tinggi-tinggi</u>. Ada yang sarjana, S2, bahkan ada juga yang kuliah di luar kota atau luar negeri. Jadi secara <u>pendidikan udah bagus</u>. Tinggal bagaimana mereka bisa pakai ilmunya itu juga buat bantu punguan atau jaga adat. TW 1:16</i>
Pertanyaan 17	<u>Pekerjaan</u> apa <u>yang paling banyak digeluti oleh generasi muda</u> di lingkungan Punguan Toga Simamora?
Informan 001 (SS)	<i><u>Macam-macam</u> ya. Tapi paling banyak itu kerja kantoran, pegawai swasta, ada juga yang jadi guru, dosen, perawat, bahkan ada yang kerja di bank atau di luar kota. Sekarang juga banyak yang mulai usaha sendiri, jualan online, atau kerja freelance. Jadi walaupun pekerjaannya modern, harapannya jangan sampai lupa asal-usul dan tanggung jawab adat. TW 1:17</i>